

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maju mundurnya suatu bangsa sangat tergantung pada maju mundurnya pendidikan, oleh sebab itu dalam pembangunan, pendidikan adalah salah satu prioritas yang cukup penting yang kedudukan dan perannya sangat diharapkan oleh segenap bangsa. Pendidikan bukan hanya sektor yang harus dibangun tapi juga harus turut mendukung pembangunan sektor lain. Pendidikan yang baik sangat tergantung dari bagaimana manajemen pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien¹. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang, berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah².

Pendidikan pada hakikatnya juga mencari nilai tambah melalui pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia atau kualitas manusia secara utuh jasmaniah dan rohaniah, dan ia juga harus terus menerus dikembangkan agar mampu melayani kebutuhan pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan atau dengan kata lain mampu menghadapi tantangan zamannya.

Salah satu aspek penting yang perlu disadari dalam pendidikan adalah bahwa pendidikan itu *transcendental* ke masa depan, artinya apa yang dipelajari harus dapat menembus pembatas waktu dan harus proyektif ke masa depan. Hal ini penting karena masa atau waktu merupakan dimensi kehidupan yang setiap orang mengalami pertumbuhan berdasarkan waktu. Pendidikan yang ideal pada dasarnya tidak hanya untuk masa kini, tapi untuk persiapan masa depan.

Thailand (Muangthai) adalah satu negara yang terletak di Asia Tenggara dan termasuk anggota *Association South East Asian Nations* (ASEAN). Pemerintahnya berbentuk kerajaan yang terdiri 76 propinsi dengan jumlah penduduk 57 juta jiwa. Wilayah Thailand bagian Selatan banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah mereka adalah 2,3 juta atau sekitar 4% dari seluruh penduduk Thailand. Wilayah yang banyak dihuni umat Islam ini meliputi Pattani, Yala,

¹ Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran. Filosofi Teori dan Aplikasi*. (Jakarta : Pakar Raya, 2004) hlm. 34

² Pidarta, *Made Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004). Hlm. 12

Narathiwat, dan Satun. Mereka mempunyai budaya sendiri jika dibandingkan dengan penduduk Thailand di wilayah lain yang mayoritas beragama Budha³.

Thailand merupakan sebuah negara yang mayoritas penduduknya beragama budha. Namun demikian, dunia Islam sudah lama mengenal adanya kelompok muslim Pattani yang berada di wilayah Thailand Selatan. Pada abad ke-16, Pattani dikenal sebagai salah satu kerajaan Islam penting di dunia Melayu dan menjadi salah satu pusat perdagangan terpenting.

Pendidikan Islam di Pattani bermula sejak Islam datang dan menetap di Pattani yaitu pada abad ke-15, pendidikan dasar bermula di kalangan masyarakat Islam dengan mempelajari Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an menjadi pengajian utama yang harus dilalui oleh setiap anggota masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an telah mengalahkan pendidikan berbentuk pondok, kemudian pondok mulai didirikan di Pattani secara ramai-ramai.

Sistem pendidikan pondok, seperti yang banyak ditemukan di Jawa juga dikenal masyarakat Thailand. Orang yang pertama kali memperkenalkan sistem pendidikan ini adalah murid dari Sunan Ampel di Jawa yakni Wan Husein. Ia adalah seorang ulama yang berpengaruh di dalam pengembangan Islam di Pattani. Dengan diperkenalkannya sistem pondok pesantren, pengajaran Islam tidak lagi eksklusif milik orang-orang elit istana kerajaan, tapi juga menjadi milik orang kebanyakan dan rakyat jelata.

Pondok menjadi institusi pendidikan terpenting di Pattani. Dalam hal ini Pattani menjadi pusat pendidikan agama Islam yang terkenal di Selatan Thailand dan semenanjung Tanah Melayu pada waktu itu. Pondok menjadi institusi pendidikan yang sangat berpengaruh dan sebagai tempat panduan masyarakat serta dianggap sebagai benteng bagi mempertahankan budaya setempat. Para santri sama-sama menggunakan kain sarung, berbaju Melayu, berkupiah putih, dan menggunakan tulisan Jawi dan buku-buku Jawi.

Di Thailand, selain pendidikan formal juga terdapat pendidikan non-formal. Hal ini dikarenakan upaya pengembangan manusia tidak dibatasi oleh dinding sekolah atau lembaga pendidikan saja, tapi dalam seluruh segi kehidupan. Karena itu konsep pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal dapat diterima dalam kaitannya memahami pendidikan yang berorientasikan pada pembangunan.

Yang termasuk pendidikan non formal yang ikut serta dalam menciptakan manusia yang berpendidikan yaitu Pondok, yang secara umum pondok dapat diklasifikasikan menjadi dua,

³ Randy M. Marten, *Sejarah Islam Asia Tenggara*, (Jakarta : CV Dharma Bakti, 2009) hlm. 43

yakni pondok tradisional dan pondok modern. Pondok tradisional dalam kegiatan pendidikannya semata-mata berdasarkan pada pola-pola pengajaran klasik atau lama, yakni berupa pengajian kitab dengan metode pembelajaran tradisional serta sedikit dikombinasikan dengan pola pendidikan modern. Sedangkan *pondok* modern adalah pondok yang di samping tetap dilestarikannya unsur-unsur utama pesantren, memasukkan juga ke dalamnya unsur-unsur modern yang ditandai dengan sistem klasikal atau sekolah dan adanya materi ilmu-ilmu umum dalam muatan kurikulumnya.

Peserta didik di Thailand Selatan atau santri bila di Indonesia disebut namanya *tok pake* tidak dibagi atas tingkatan-tingkatan kelas. Tingkatan dan jenjang ilmu seseorang diukur berdasarkan kitab-kitab yang dibacanya. Karena itu, tidak ada batas tahun untuk mengakhiri belajar pondok. Salah satu pondok di Thailand Selatan adalah pondok Darur Barakah yang terletak di daerah 45 M.1 T.Bana A.Muang CH.Pattani 94000, siswa di pondok ini ada 1348 orang dan menjadi pondok yang paling banyak siswanya diantara pondok yang lain.

Pada dasarnya fungsi utama pondok adalah sebagai lembaga yang bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama (*tafaquh fiddin*) secara mendalam serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdianya kepada Allah Swt di dalam hidup dan kehidupannya, yang banyak diharapkan oleh setiap orang tua agar anaknya menjadi generasi yang bertakwa, sebagai mana yang tertulis dalam Al-Quran surah Furqan ayat: 74 :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا {74}

Artiya : “Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa⁴”.

Dalam sejarahnya, pondok merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara kyai atau ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok). Mengingat usianya yang sudah cukup tua dan penyebarannya cukup luas serta mendapat simpati dari

⁴ Depag RI, *Terjemah Al-qur'an Karim* (Jakarta : Sinar baru Algensindo 2008). Hlm. 292.

masyarakat, dapat dipahami bahwa pondok memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat sekitarnya⁵.

Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal akan berhasil jika dapat memaksimalkan manajemennya. Karena manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Namun secara khusus definisi manajemen seperti yang dikemukakan oleh G.R Terry dalam bukunya *Principle of Management* bahwa “ *manajemen is distinct proses of planning, organizing, actuating and controlling, perform to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*” yang menjelaskan bahwa manajemen ialah suatu proses tertentu, yang terdiri dari planning, organizing, actuating, controlling dengan menggunakan seni dan ilmu pengetahuan untuk setiap fungsi, dan merupakan petunjuk dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu⁶.

Dalam manajemen pembelajaran, pondok mempunyai karakteristik tersendiri, terutama tidak menganut ketentuan - ketentuan formalistik dan prosedural yang ketat. Masa belajar para siswa yang tidak sama karena didasarkan pada kemampuan individual santri serta kurikulum yang demikian lentur (*fleksibel*), kegiatan lainnya di pesantren adalah semua materi pembelajaran yang diberikan kepada para siswa bersifat aplikatif dan khas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, ternyata di pondok tersebut masih menggunakan metode pembelajaran yang tradisional sehingga berpengaruh terhadap siswa juga siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran di pondok, bahkan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz/kyai pesantren tersebut, dari hasil evaluasi yang pernah dilakukan ada beberapa siswa yang mendapat nilai rendah, sedangkan visi misi pondok bertujuan mencetak para kader ulama yang cerdas, terampil serta mencetak lulusan yang bermutu⁷. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti berfikir bagaimana manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan santri?

⁵ Fadhal, A., *Pergeseran Literatur Pondok Pesantren Salafi di Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006). Hlm. 125

⁶ Maksum, *Pola Pembelajaran Di Pesantren.*(Jakarta: Departemen Agama RI, 2003) hlm. 32

⁷ Wawancara dengan pimpinan pondok pada Desember 2016

Hal tersebut menuntut peneliti untuk menjawab permasalahan di atas dengan meneliti lebih lanjut dalam penelitian yang dirumuskan dalam judul: “ *Manajemen Pembelajaran Pondok Tradisional (Studi di Pondok Darul Barakah 45 M.1 T.Bana A.Muang CH.Pattani 94000 Thailand Selatan)*”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa program pembelajaran di pondok Tradisional Darul Barakah 45 M.1 T.Bana A.Muang CH.Pattani 94000 Thailand Selatan?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran di pondok Tradisional Darul Barakah 45 M.1 T.Bana A.Muang CH.Pattani 94000 Thailand Selatan?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di pondok Darul Barakah 45 M.1 T.Bana A.Muang CH.Pattani 94000 Thailand Selatan?
4. Bagaimana pengawasan pembelajaran di pondok Tradisional Darul Barakah 45 M.1 T.Bana A.Muang CH.Pattani 94000 Thailand Selatan?
5. Bagaimana dampak manajemen pembelajaran terhadap mutu di Darul Barakah 45 M.1 T.Bana A.Muang CH.Pattani 94000 Thailand Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui program pembelajaran di pondok Tradisional Darul Barakah 45 M.1 T.Bana A.Muang CH.Pattani 94000 Thailand Selatan.
2. Mengetahui pengorganisasian pembelajaran di pondok Darul Barakah 45 M.1 T.Bana A.Muang CH.Pattani 94000 Thailand Selatan.
3. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran di pondok pondok Darul Barakah 45 M.1 T.Bana A.Muang CH.Pattani 94000 Thailand Selatan.
4. Mengetahui pengawasan pembelajaran di pondok Darul Barakah 45 M.1 T.Bana A.Muang CH.Pattani 94000 Thailand Selatan.
5. Mengetahui dampak pelaksanaan manajemen pembelajaran terhadap mutu di pondok Darul Barakah 45 M.1 T.Bana A.Muang CH.Pattani 94000 Thailand Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah memberi manfaat konseptual teoritis maupun secara praktis dilapangan.

1. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori ilmu pendidikan khususnya Pondok Tradisional dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat yang memiliki karakteristik berbeda dalam memecahkan permasalahan aktual.
- b. Dapat memberikan kontribusi pada kajian teoritis untuk meningkatkan ketrampilan santri sebagai bagian dari masyarakat.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain:

- a. Mampu memberikan masukan bagi tenaga pengelola dan pelaksana Pondok dalam upaya mewujudkan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b. Memberi kontribusi terhadap perencanaan dan penyelenggaraan program Pondok khususnya yang ada di daerah Thailand Selatan.
- c. Memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam penyempurnaan manajemen atau pengelolaan pelatihan / pengkajian dan peningkatan mutu belajar siswa.

D. Kerangka Berpikir

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur atau mengelola, dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi' sedangkan menurut Sheldon dalam buku unsur - unsur manajemen menurut ajaran Al-quran “ *Management proper is the function in industry concerned in the execution of policy : whin the limits set by administration, in the employment of the organization for the particular objects ser before it*⁸ .

Menurut Ibrahim Bafadhal, manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran⁹ .

⁸ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).34

⁹ Majid, Abdul (2012). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Rosdakarya, 2012) . hlm. 32

Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain, berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

Dengan berpijak dari pernyataan-pernyataan terkait definisi manajemen pembelajaran tersebut, maka dapat dibedakan antara pengertian manajemen pembelajaran dalam arti luas dan manajemen pembelajaran dalam arti sempit. Dalam arti luas, manajemen pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pembelajar peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Beberapa pakar pendidikan dan manajemen memiliki definisi masing-masing tentang manajemen pembelajaran, sesuai dengan pola pikir dan latar belakang profesionalisme mereka. Namun demikian, secara global definisi mereka nyaris memiliki kesamaan bahwa, manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan.

Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran,

mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Pada kegiatan merencanakan pembelajaran, pendidik menentukan tujuan pembelajaran, yakni tujuan yang ingin dicapai setelah terjadinya proses-kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari aspek, yaitu apa yang dilakukan peserta didik dan apa yang dilakukan pendidik. Oleh karena itulah, untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan maksimal, maka dibutuhkan adanya perencanaan.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil berpikir secara rasional, tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu perubahan tingkah laku peserta didik setelah melalui pembelajaran serta upaya yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Konkretnya, dalam perencanaan pembelajaran ini pendidik membuat perangkat pembelajaran.

Pada kegiatan mengorganisasikan pembelajaran, pendidik mengumpulkan dan menyatukan berbagai macam sumber daya dalam proses pembelajaran; baik pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan serta media belajar. Dan dalam waktu yang sama, mensinergikan antara berbagai sumberdaya yang ada dengan tujuan yang akan dicapai. Pada kegiatan mengendalikan (mengarahkan) pembelajaran, pendidik melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat di awal dalam perangkat pembelajaran, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada kegiatan mengevaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai itu lah pendidik dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Melalui kegiatan mengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran.

Senyatanya, manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Sehingga dalam manajemen pembelajaran pun memiliki beberapa kegiatan dan hal-hal penting untuk diperhatikan. Beberapa bagian terpenting dalam manajemen pembelajaran tersebut antara lain: penciptaan lingkungan belajar, mengajar dan melatih harapan kepada peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Disamping itu, dalam penyusunan materi diperlukan juga rancangan tugas ajar

dalam ranah psikomotorik, dan rancangan tugas ajar dalam ranah afektif, selain rancangan tugas ajar dalam ranah kognitif tentunya.

Dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dilakukan dengan rapi, benar, tertib dan teratur dengan kata lain harus terkelola dengan baik, hal ini sesuai dengan tujuan dari manajemen yaitu untuk mempermudah suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Begitu pula dalam penyelenggaraan pondok yang di dalamnya terdapat 3 faktor yang berperan dalam sistem penyelenggaraan pondok, yaitu bahwa manajemen sebagai faktor upaya, organisasi sebagai faktor usaha, dan administrasi sebagai faktor *karsa*. Ketiga faktor ini memberi arah dan perpaduan dalam merumuskan, mengendalikan, mengawasi serta menilai pelaksanaan kebijakan-kebijakan dalam usaha menyelenggarakan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pondok¹⁰.

Banyak sekali faktor yang dapat menunjang keberhasilan pondok di antaranya yaitu faktor manajemen pembelajaran yang unik dan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Hal ini berkaitan dengan pengertian pembelajaran yang berasal dari kata belajar yang artinya kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik baik ketika di lingkungan pesantren maupun di lingkungan keluarga.

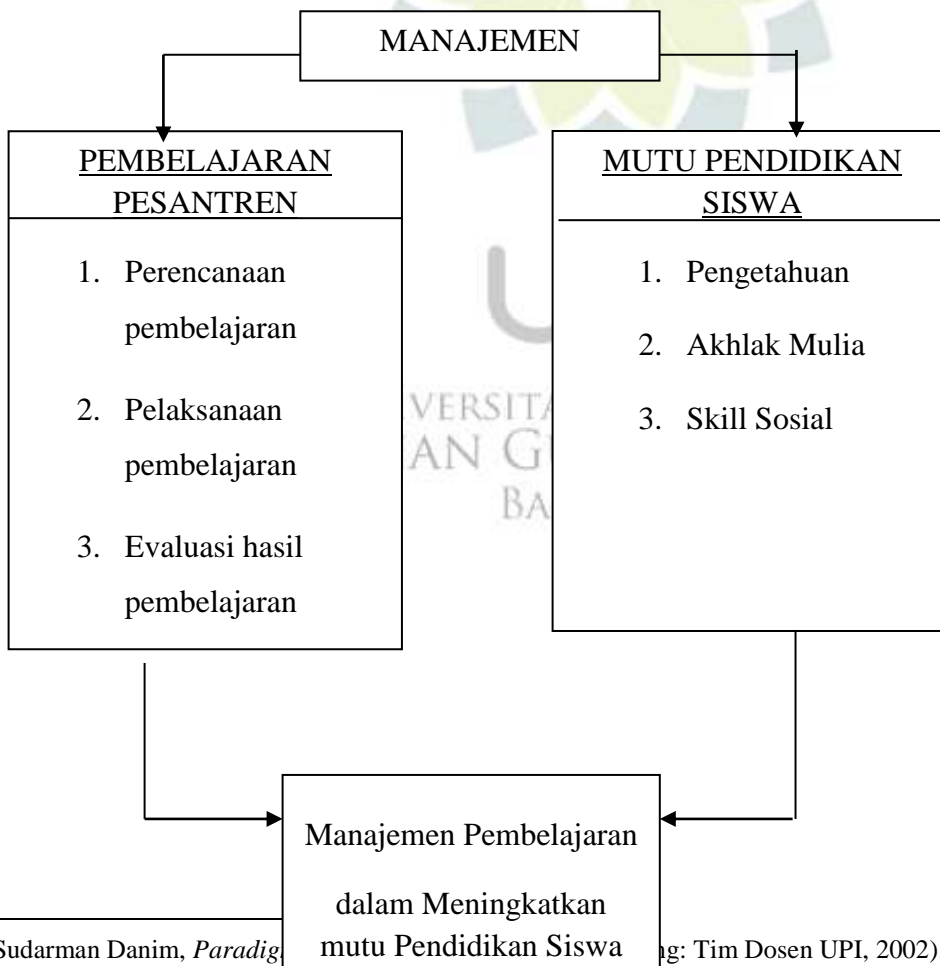
Kajian manajemen pembelajaran dilihat pada komponen-komponen manajemen berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mulai dari proses pembelajaran dan hasil pembelajaran pada pelatihan kitab bagi siswa yang diselenggarakan oleh Pondok Darur Barakah Thailand Selatan, yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan siswa sehingga dapat menciptakan tujuan dari setiap pondok yakni mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat (*Mundrizul Qoum*) yang *mutafaqqih al-din* baik sebagai ilmuwan, pemikir, akademis maupun sebagai praktisi, yang relegius produktif dan inovatif serta mau dan mampu melaksanakan dakwah dengan baik dan benar, yaitu *`amar ma`ruf nahyi munkar* dengan cara menjunjung tinggi nilai universal Islam yang dianut pondok pesantren tradisional / salafiyah, yakni moderat (*Tawasuth*), Toleran (*Tasamuh*), dan berkeadilan (*Ta`adul*).

¹⁰ Aqil, Said., *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. (Jakarta: Rumah Kitab :2004). Hlm. 56.

Menurut Nana Syaodih *et al.* (2006 : 7) merupakan sesuatu yang mustahil, pendidikan menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui pembelajaran yang termanaj secara baik, yaitu yang didalam nya terdapat :

1. Perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran
3. Evaluasi hasil pembelajaran

Mutu pendidikan siswa dapat dilihat dari lulusan di pondok tersebut seperti mempunyai pengetahuan yang luas tentang agama Islam, mempunyai akhlak yang mulia dan skil sosial yang memadai. Mutu diartika sebagai drajat keunggulan susatu produk atau hasil kerja baik berupa barang atau jasa¹¹. Korelasi mutu dengan pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam pengelelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan¹².



¹¹ Sudarman Danim, *Paradig* (Bandung: Tim Dosen UPI, 2002), hlm. 32.

¹² Djaujak Ahmad, *Petunjuk Peningkatan mutu* (Jakarta: Depdikbud, 2002), hlm. 8

E. Tinjauan Pustaka

Moh. Abdul Muis (PPS UIN Yogyakarta 2008) *Implementasi Manajemen Pesantren dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Ulum)*. Substansi hasil penelitian ini, peneliti menyuguhkan ide dan kebijakan pesantren tentang proses belajar mengajar, aktivitas kesantrian dan prospek pengembangan pesantren dan menerangkan bagaimana sebuah manajemen pondok pesantren tradisional dalam menerapkan pembelajaran di pondok.

Syaifuddin Sabda, *Tipologi Konsep Pembelajaran Pesantren di Thailand Selatan*, (Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari, 2000) Melakukan pula penelitian tentang *Tipologi Konsep Pembelajaran Pesantren di Thailand Selatan*. Penelitian ini menghasilkan gambaran tentang klasifikasi desain kurikulum pembelajaran yaitu konsep kurikulum tradisional yang melihat kurikulum sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada para santri dan konsep kurikulum modern yang memandang bahwa kurikulum mencakup segala hal yang menyangkut pembentukan santri.

Dina Hermina menyusun hasil penelitian tentang *Pola Pengajaran Umum Pada Pondok Pesantren Darul Hijrah- Cindai Alus Martapura*²², yang menghasilkan kupasan tentang pola pengajaran umum, bentuk hubungan ustaz dan santri serta berbagai unsur yang bermuatan proses belajar mengajar. Pada tahun 2005 tesis yang ditulis oleh Mudhiah tentang *Dinamika Kurikulum Pesantren Manbaul"Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar* yang mengangkat permasalahan dinamika landasan penetapan kurikulum berdasarkan dinamika ketokohan dan bagaimana dinamika dimensi kurikulum. Penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang dinamika pada dimensi kurikulum pesantren Manbaul „ulum Kabupaten Banjar yang meliputi empat aspek yakni dimensi ide, dimensi rencana tertulis, dimensi implementasi dan dimensi hasil belajar.

Amirotus Sholichah (PPS UIN Jakarta, 2011), dalam tesisnya yang berjudul "*Studi Tentang Manajemen Pembelajaran Pondok dan Implikasinya Terhadap Mutu di Pondok Pesantren Darul Aitam Semarang*", menyebutkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran di pondok tersebut sudah memenuhi standar pembelajaran yang baik, sebab pembelajarannya menggunakan prinsip-prinsip manajemen. Disebutkan juga bahwa proses yang diterapkan dalam

pembelajaran memberikan arti yang penting mahasiswa menjadi lebih merasa nyaman ketika sedang belajar dan memiliki cakrawala ilmu yang luas sehingga implikasinya mutu santri di pesantren tersebut menjadi meningkat dilihat dari hasil evaluasi akhir.

Meskipun ada kemiripan hasil penelitian di atas, namun penelitian dan tesis ini berbeda dengan yang sudah ada. Fokus pembahasan dalam tesis ini adalah manajemen pembelajaran pondok tradisional dalam peningkatan mutu pendidikan siswa di lembaga pendidikan Islam yang berada di Thailand Selatan.

Demikian uraian Bab I , selanjutnya Bab II akan menyajikan kajian teoritis tentang manajemen pembelajaran pondok dalam meningkatkan mutu pendidikan santri.

